

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan dalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dimana saja atau pada berbagai tempat, baik itu di rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus selalu berkembang sepanjang masa hidupnya. Pendidikan tidak harus diterima hanya pada lembaga formal saja melainkan dapat di peroleh dari berbagai segi baik formal maupun informal.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila dalam dirinya sendiri ada kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Cara mengembangkan tergantung pada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap siswa untuk bertindak laku.

Menurut Djamarah (2011: 149), “motivasi hanya dibentuk dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang

yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Siswa yang sudah duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan, namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut. Menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa perlu dibantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya dipelajari.

Menurut E. Mulyasa (2007: 58), “Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”. Motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap guru sangat berperan penting untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan penuh perhatian. dengan demikian, guru merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru adalah komponen yang sangat penting yang terdapat di lingkungan sekolah. mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas yang dipelajari oleh siswa dari kelas X dan XI dan menjadi mata pelajaran pokok yang di ujikan di ujian nasioal sebagai salah satu syarat kelulusan.

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, pengarah, pembimbing, pencetus ide, evaluator dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah dan mencatat.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta merupakan salah satu SMA Swasta di Surakarta. Keberadaannya mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu pemerintah dalam pendidikan untuk ikut mencerdaskan bangsa Indonesia. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta beralamatkan di Jl. Yosodipuro No. 95 Surakarta adalah milik Persyarikatan Muhammadiyah, berada di tengah kota Surakarta. SMA Muhammadiyah 2 Surakarta mempunyai 6 kelas yang terbagi menjadi 3 jenjang yaitu kelas X iis dan X mia, XI iis dan XI mia, XII iis dan XII mia. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran pokok yang di ujikan dalam ujian nasional. Mata pelajaran ekonomi di ajarkan kepada semua kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Hasil pengamatan peneliti ketika PPL motivasi belajar siswa saat ini masih kurang maksimal. Terbukti dengan banyak siswa yang kurang responsif dan telat masuk kelas ketika jam mata pelajaran ekonomi, apalagi sekolah menggunakan *moving class* yang menuntut siswa berpindah kelas saat pergantian jam mata pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas rumah dan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas minimal ketuntasan. Maka dari itu perlu adanya dorongan motivasi dari guru terhadap siswa, agar kedepannya siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran.

Djamarah (2011: 73), "Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan". Guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu kepada peserta didik, tetapi guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang tugasnya mendidik siswa dengan memberi contoh yang baik. Seorang guru harus mempunyai sertifikat pendidik, selain itu guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Sudaryono (2012: 13), “kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi program pembelajaran”. Guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan. Guru sebagai sosok yang sangat penting dituntut mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional dengan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang efektif mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi siswa agar mau belajar dan dapat mengelola kelas dengan baik.

Selain Kompetensi pedagogik guru faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar diatas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar. Lingkungan sekolah merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran. Slameto (2010: 60), “Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses memotivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, sarana prasarana memadai atau lengkap dan didukung oleh sumber daya guru dan pihak-pihak yang berkompeten di sekolah, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik, siswa termotivasi untuk belajar, dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MOTIVASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang belum maksimal.
2. Rendahnya motivasi siswa untuk memahami mata pelajaran.
3. Kurangnya variasi guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran.
4. Siswa belum bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber motivasi belajar.
5. Masih belum maksimalnya peran lingkungan sebagai penunjang motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Maka itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah, adapun pembatasan ini adalah :

1. Motivasi belajar pada penelitian ini di batasi mengenai motivasi belajar Ekonomi pada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini di batasi pada masalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ekonomi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Lingkungan sekolah pada penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2014: 55), “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Hal ini dilakukan supaya penelitian dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan sehingga efektif dan efisien. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus ada tujuan yang tepat supaya penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulis. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Ekonomi pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran Ekonomi, utamanya untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, secara khusus penelitian ini dapat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas.
- b. Bagi sekolah, penelitian diharapkan mampu memberikan masukan untuk kepala sekolah agar melakukan kebijakan dalam meningkatkan lingkungan sekolah yang baik dan meningkatkan kompetensi guru – guru di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.
- c. Bagi peneliti, sebagai uji kemampuan terhadap bekal teori yang penulis peroleh dari bangku kuliah, serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman.
- d. Bagi pembaca, penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.